

**KEMAMPUAN ADMINISTRASI PENCATATAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM USAHA MIKRO, KECIL MENENGAH MELALUI APLIKASI SIAPIK DAN ASPEK PERPAJAKANNYA UNTUK MENJAMIN KEBERLANGSUNGAN DAN PENGEMBANGAN USAHANYA**

**Sapta Setia Darma, Zulva Sudarti**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

E-mail: dosen01241@unpam.ac.id; dosen01598@unpam.ac.id

**Abstrak**

PKM (pengabdian kepada masyarakat) semester genap tahun akademik 2020/2021 ditujukan pada pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang berada di Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten. Masyarakat dalam berwirausaha relatif kurang memperhatikan aspek keuangan yang baik, penatausahaan (pencatatan atau pengadministrasian keuangan) dan aspek perpajakannya yang berperan penting dalam keberlangsungan serta perkembangan usahanya. Kami melihat bahwa kurang berkembangnya kegiatan usaha yang dijalani warga disebabkan diantaranya kekurangpahaman atau keengganan warga bersentuhan dengan lembaga keuangan (d/h perbankan), padahal sebetulnya para pengusaha UMKM ini sangat membutuhkan pelayanan yang disediakan oleh pihak perbankan terutama dalam rangka memanfaatkan fasilitas kredit atau pengajuan dana pinjaman yang disediakan, yang dalam hal ini salah satu persyaratannya adalah adanya penatausahaan/administrasi keuangan atau pembukuannya yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis serta adanya bukti pemenuhan kewajiban perpajakannya. Pengabdian Kepada Masyarakat ini memfokuskan pada pemberian pengetahuan dan keterampilan dibidang aspek keuangan yang baik, penatausahaan (pencatatan atau pengadministrasian keuangan) dan aspek perpajakannya sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengadministrasikan serta mengelola kegiatan keuangannya dengan melakukan pencatatan atau pembukuan aktifitas keuangan dalam rangka usahanya melalui bantuan sebuah aplikasi yang bisa dimanfaatkan secara cuma-cuma yaitu SIAPIK (Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) serta pemenuhan hak dan kewajiban perpajakannya.

**Kata Kunci:** Wira Usaha, UMKM, PKM, Pencatatan Keuangan

**Abstract**

*PKM (community service) even semester of academic year 2020/2021 aimed at MSME actors (Micro, Small and Medium Enterprises) located in Jatiuwung, Tangerang City, Banten. Society in entrepreneurship is relatively less relative pay attention to good financial aspects, administration (recording or finance administration) and its taxation aspects which play an important role in business continuity and development. We see that less The development of business activities undertaken by residents is due to, among others: lack of understanding or reluctance of residents to come into contact with financial institutions (d/h banking), when in fact these MSME entrepreneurs really need it services provided by banks, especially in the context of utilizing credit facilities or application for loan funds provided, which in this case is wrong one requirement is the existence of financial administration/administration or the bookkeeping is carried out in a structured and systematic manner and there is evidence fulfillment of its tax obligations. This Community Service focuses on providing knowledge and skills in the field of good financial aspects, administration (recording or financial administration) and its taxation aspects so that with the In this activity, it is*

*hoped that the community will have the knowledge and skills to administering and managing its financial activities by recording or bookkeeping of financial activities in the context of their business through assistance an application that can be used for free, namely SIAPIK (Application Financial Information Recording) and fulfillment of taxation rights and obligations.*

**Keywords: Entrepreneurship, MSME, PKM, Finance Administration**

## **A. PENDAHULUAN**

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah pelaku usaha UMKM yang berada di Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten. Profil pelaku UMKM berdasarkan hasil pengamatan/survey yang telah kami lakukan (dengan berkoordinasi dan pertemuan secara berkesinambungan), diperoleh data sebagai berikut; pelaku UMKM berusia 30-40-an tahun. Faktor cukup luasnya cakupan wilayah kota Tangerang khususnya kecamatan Jatiuwung menyebabkan masih ada wirausaha UMKM yang belum terjangkau pembinaan dan juga walaupun sudah dilakukan pembinaan yang dilakukan oleh pihak lain masih belum secara maksimal. Faktor usia wirausaha UMKM juga menjadi salah satu faktor pembinaan tidak bisa berjalan lebih cepat karena daya tangkap dari pelaku wirausaha atas materi pembinaan yang diberikan oleh instruktur atau narasumber dari pihak lain memerlukan waktu yang cukup lama.

Selain itu pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengadministrasian keuangan (pencatatan atau pembukuan) walaupun memang pelaku UMKM yang mengenyam pendidikan yang cukup. Faktor motivasi juga menjadi kendala dalam proses pembinaan, motivasi pelaku UMKM ini dalam berwirausaha hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau sehari-hari sambil mengisi waktu luangnya. Faktor waktu atau kesempatan yang dimiliki yang relatif terbatas karena selain berwirausaha pelaku usaha juga mempunyai kegiatan lain (misalnya sebagai guru honorer, pegawai honorer, dan lain-lain) menjadikan kurang fokusnya ketika diberikan pembinaan berupa materi terkait

pencatatan keuangan sehingga tingkat daya serap materi agak lamban. Faktor konsep berpikir pelaku usaha UMKM yang cenderung pragmatis (sederhana) dengan mengedepankan mana yang mereka anggap mudah maka mereka kerjakan atau jalankan sedangkan kalau menurutnya menyulitkan (terkait biaya, atau rumitnya untuk mendapatkan) maka akan mereka tinggalkan, dan yang terakhir faktor perlunya kehadiran pihak yang bisa menjadi pembimbing atau pendamping mereka yang bisa memberikan pembinaan dan pendampingan secara penuh (kapan dan dimana mereka membutuhkan maka mereka bisa segera mendapatkannya) dan berkelanjutan yang bisa menyesuaikan 7 dengan segala keterbatasan yang ada pada mereka dalam rangka memberikan pengetahuan, penyuluhan dan keterampilan secara berkesinambungan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan atau terjadi diantaranya adalah pelaku UMKM mempunyai keinginan yang kuat (ditengah keterbatasan yang ada) untuk bisa maju dan berkembang namun untuk maju dan berkembang di pikiran pelaku usaha UMKM ada biaya yang relatif besar yang harus dikeluarkan dan selain itu ada pengorbanan lainnya (misalnya waktu yang harus dikorbankan juga dengan konsekwensi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan). Dan maju serta berkembangnya usaha pelaku UMKM tentu tidak terlepas dari faktor permodalan dan untuk mendapatkan permodalan pelaku UMKM tidak ingin mendapatkannya dari rentenir dengan bunga yang mencekik sehingga membutuhkan pihak lain yaitu lembaga keuangan resmi atau perbankan. Dan untuk memanfaatkan fasilitas permodalan dari lembaga ini pelaku UMKM menyadari perlunya pencatatan

keuangan atau administrasi keuangan yang baik dan pemenuhan kewajiban perpajakannya sehingga menghasilkan data laporan keuangan yang dibutuhkan pihak perbankan dalam rangka memberikan fasilitas pinjaman. Oleh karena itu pelaku UMKM menginginkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan usahanya dan pemenuhan hak dan kewajiban perpajakannya agar bisa membuat perencanaan kegiatan usahanya kedepan sehingga dapat bertahan dan berkembang, dan untuk itu pelaku UMKM menyadari perlunya bantuan pendanaan yang diantaranya bisa memanfaatkan atau mengakses fasilitas pinjaman yang disediakan oleh perbankan. Namun keinginan dan tekad yang kuat tersebut terkendala oleh kurangnya waktu, fasilitas dan tenaga atau orang yang bisa menyediakan waktu untuk bisa memberikan pendampingan dalam rangka mewujudkan tekad tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pada pelaku UMKM akan pentingnya serta manfaatnya pengetahuan pencatatan keuangan dan aspek perpajakan pada pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan dan perpajakan yang dampaknya adalah ditumbuhkan kesadarannya akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dan perpajakan dalam menunjang keberlangsungan usahanya..

Pelaku UMKM bisa memperoleh pemahaman tentang pencatatan atau pembukuan dan perpajakan dalam kegiatan usahanya secara menyeluruh dan berkesinambungan serta mendapatkan pendampingan yang fleksibel dari segi waktu, simpel dari segi materi, efisien dari segi biaya sehingga sampai mereka mendapatkan keyakinan dan kemampuan secara mandiri dalam mengaplikasikannya dikegiatan usahanya secara bertahap.

Memberikan pemahaman dan pengetahuan pada pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan dan perpajakan dengan disesuaikan pada masukan-masukan atau permasalahan yang sudah dikumpulkan oleh m pkm pada kegiatan survey dalam rangka tahap persiapan.

## **B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini meliputi; merumuskan kebijakan umum rencana PKM yang meliputi lokasi, sasaran/target, waktu dan tema, perumusan tema kegiatan sesuai usulan dari anggota tim yang kemudian dimatangkan dengan membentuk tim survey yang terdiri anggota yang bertugas mengumpulkan data dan fakta (termasuk menginventarisir permasalahan yang terjadi di lokasi/lingkungan tempat rencana pkm dilakukan). Tim survey ini melibatkan sukarelawan (beberapa mahasiswa Universitas Pamulang) untuk menyampaikan perihal rencana pkm sambil meminta keterangan mengenai gambaran umum serta permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil survey (pengumpulan data & inventarisir masalah) tersebut tim merumuskan tema yang sesuai, anggaran biaya, dan lain-lain yang terkait dengan rencana pkm. Setelah itu tim PKM menyampaikan perumusan tersebut melalui rapat/pertemuan dengan program studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang, pelaku UMKM untuk menyampaikan rencana pkm terdiri dari tema, waktu (tanggal & hari), tempat, bentuk kegiatan, peserta, anggaran (anggaran menjadi tanggung jawab sepenuhnya m pkm), dan lain-lain.



Pelaksanaan hari pertama pada tanggal 09 April 2020 pemberian materi umum melalui daring (via Zoom Meeting) yang terkait dengan masalah-masalah yang ada atau dihadapi oleh pelaku UMKM yang terdiri dari materi tentang dasar-dasar administrasi keuangan (pencatatan atau pembukuan) dan perpajakan untuk usaha kecil, serta pemberian materi dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pada pelaku UMKM akan pentingnya serta manfaatnya pengetahuan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM. Setelah pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan maka ditumbuhkan kesadarannya akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dan perpajakan dalam menunjang keberlangsungan usahanya. Setelah diberikan pemahaman dasar dan ditumbuhkan kesadarannya kemudian diberikan penjelasan bagaimana caranya dan untuk mengimplementasikan cara tersebut harus memakai sarana apa yang perlu disampaikan dan bisa dipahami oleh mereka pelaku UMKM, dan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan sarana yang dipakai yaitu berupa aplikasi SI APIK dan perangkat Handphone yang sudah disiapkan sebelumnya oleh pelaku UMKM. Dan dilanjutkan dengan cara bagaimana mendapatkan serta menginstalnya di handphone pelaku UMKM berikut petunjuk-petunjuk dasar pengeoperasian SI APIK kepada pelaku UMKM.



Pelaksanaan hari kedua dan ketiga pada tanggal 06 Mei dan 28 Mei dilakukan pemberian materi yang merupakan kelanjutan dari materi hari sebelumnya. Adapun materi yang diberikan berbentuk ilustrasi/ccontoh praktek mulai dari cara memulai SI APIK, membuat dan membuka file berupa file yang berisi data-data pelaku UMKM atau entitas UMKM untuk dilanjutkan dengan cara menginput data-data awal atau saldo awal data keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan cara menginput data transaksi kedalam file data keuangan entitas yang sudah dibuat sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan cara menampilkan atau pembuatan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan rugi-laba, dan laporan lainnya yang disediakan dalam aplikasi SI APIK serta diberikan juga pengenalan pengajuan NPWP secara online, cara perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak UMKM, sehingga mereka mendapatkan keyakinan dan kemampuan secara mandiri dalam mengaplikasikannya dikegiatan usahanya secara bertahap dan berkesinambungan.

Hari keempat dan kelima pelaksanaan diisi dengan materi yang merupakan kelanjutan dari materi hari sebelumnya yakni berupa review hasil pekerjaan penginputan data keuangan ke dalam SI APIK yang sudah diselesaikan sebelumnya dan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Review ini pada dasarnya menitikberatkan pada problem solving (masalah dan pemecahannya) yang timbul selama proses penginputan data transaksi

keuangan oleh masing-masing pelaku UMKM yang meliputi apakah proses penginputan data sudah sesuai kaidah akuntansi yang berlaku umum, kalau sudah sesuai apakah hasilnya menunjukkan data yang seharusnya (walaupun data di laporan posisi keuangan sudah menunjukkan posisi balance atau sama antara total aktiva dengan total hutang dan modal), apakah setelah selesai proses penginputan data transaksi keuangan pelaku bisa menampilkan laporan keuangannya (outputnya) tanpa mengalami kesulitan dan kemudian pelaku UMKM bisa memahami isi atau data yang ada dalam laporan keuangan (output) tersebut dan mengetahui fungsi dan kegunaan laporan keuangan yang dihasilkan serta aspek perpajakan UMKM-nya.

Dan kemudian dilanjutkan pada hari terakhir berupa evaluasi dan monitoring atas hasil apa yang sudah didapatkan selama proses kegiatan PKM yang berupa pendampingan untuk para pelaku UMKM dalam proses pembelajaran tentang pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan sampai dengan proses pembuatan laporan keuangan dengan memakai sarana berupa SI APIK dan pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya pelaku UMKM. Hari keempat dan kelima pelaksanaan diisi dengan materi yang merupakan kelanjutan dari materi hari sebelumnya yakni berupa review hasil pekerjaan penginputan data keuangan ke dalam SI APIK yang sudah diselesaikan sebelumnya. Review ini pada dasarnya menitikberatkan pada problem solving (masalah dan pemecahannya) yang timbul selama proses penginputan data transaksi keuangan oleh masing-masing pelaku UMKM yang meliputi apakah proses penginputan data sudah sesuai kaidah akuntansi yang berlaku umum, kalau sudah sesuai apakah hasilnya menunjukkan data yang seharusnya (walaupun data di laporan posisi keuangan sudah menunjukkan posisi balance atau sama antara total akva dengan total hutang dan modal), apakah setelah

selesai proses penginputan data transaksi keuangan pelaku bisa menampilkan laporan keuangannya (outputnya) tanpa mengalami kesulitan dan kemudian pelaku UMKM bisa memahami isi atau data yang ada dalam laporan keuangan (output) tersebut dan mengetahui fungsi dan kegunaan laporan keuangan yang dihasilkan. Dan kemudian dilanjutkan pada hari terakhir berupa evaluasi dan monitoring atas hasil apa yang sudah didapatkan selama proses kegiatan PKM yang berupa pendampingan untuk para pelaku UMKM dalam proses pembelajaran tentang pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan sampai dengan proses pembuatan laporan keuangan dengan memakai sarana berupa SI APIK.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah mengikuti kegiatan PKM ini pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencacatan keuangan dan aspek perpajakannya, tumbuhnya kesadarannya akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dan aspek perpajakannya dalam menunjang keberlangsungan usahanya dan mengetahui bagaimana caranya dan untuk mengimplementasikan cara tersebut harus memakai sarana apa yang perlu disampaikan dan bisa dipahami oleh pelaku UMKM. Pelaku wira usaha UMKM mendapat pemahaman dan sadar akan pentingnya peran dan fungsi pengelolaan keuangan dan aspek perpajakannya dan menjalankannya secara bertahap sehingga secara perlahan dapat memperoleh jalan keluar untuk mengatasi kondisi yang dihadapinya. Tindak lanjut dari pemberian materi ini di rencanakan akan dibentuk suatu wadah atau kelompok warga untuk berdiskusi/bertukar pikiran segala permasalahan yang terjadi yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan aspek perpajakannya dan sekaligus untuk bertransaksi usaha dan kelompok atau wadah ini akan diorganisir oleh tim pkm dan akan sebagai sarana monitoring dan rencana jangka panjang atau berkelanjutan dan kegiatan pkm yang telah dilakukan

dengan target berikutnya akan dikembangkan menjadi sebuah koperasi simpan pinjam atau kelompok usaha pelaku UMKM yang sejenis serta cakupan pelaku UMKM yang lebih luas dan bervariasi. Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut dari pemberian materi ini di rencanakan akan dibentuk suatu wadah atau kelompok warga untuk berdiskusi/bertukar pikiran segala permasalahan yang terjadi yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan aspek perpajakannya dan sekaligus untuk bertransaksi usaha dan kelompok atau wadah ini akan diorganisir oleh tim pkm dan akan sebagai sarana monitoring dan rencana jangka panjang atau berkelanjutan dan kegiatan pkm yang telah dilakukan dengan target berikutnya akan dikembangkan menjadi sebuah koperasi simpan pinjam atau kelompok usaha warga. Pelaku wira usaha UMKM bisa memperoleh pemahaman tentang pencatatan atau pembukuan dan aspek perpajakannya dalam kegiatan usahanya secara menyeluruh dan berkesinambungan serta mendapatkan pendampingan yang fleksibel dari segi waktu, 26 simple dari segi materi, efisien dari segi biaya sehingga sampai mereka mendapatkan keyakinan dan kemampuan secara mandiri dalam mengaplikasikannya dikegiatan usahanya secara bertahap. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dibentuk suatu wadah untuk berdiskusi atau bertukar pikiran segala hal atau permasalahan yang terkait dengan pencatatan atau pembukuan dan aspek perpajakannya dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut yang dikoordinir oleh tim pkm dan sekaligus sebagai sarana monitoring, dan sebagai rencana jangka panjangnya akan diadakan kursus singkat secara periodik secara periodik serta cakupan pelaku UMKM yang lebih luas dan bervariasi. Pelaku UMKM dapat mengaplikasikan keterampilan pencatatan keuangan atau

pembukuan dan aspek perpajakannya dengan memakai sarana yang mudah dimengerti, relatif mudah mendapatkannya, dan tidak membebani dengan biaya, maka sebagai jalan keluarnya atau sebagai solusinya (jangka pendek) adalah akan dilakukan kegiatan berupa pemberian materi (ilustrasi/ccontoh praktek) tentang bagaimana cara mendapatkan atau menginstal serta menjalankan alat atau sarana yang bisa didapatkan secara gratis, mudah mendapatkannya serta relatif mudah untuk menjalankannya sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan pada pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan dan aspek perpajakannya..

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengadministrasian keuangan (pencatatan atau pembukuan) dan aspek perpajakannya. Pelaku UMKM mempunyai keinginan yang kuat (ditengah keterbatasan yang dimiliki) untuk bisa maju dan berkembang namun untuk maju dan berkembang pelaku UMKM menyadari perlunya pencatatan keuangan atau administrasi keuangan dan aspek perpajakannya yang baik sehingga menghasilkan data laporan keuangan yang dibutuhkan pihak perbankan dalam rangka memberikan fasilitas pinjaman dan dalam rangka pemenuhan hak dan kewajiban perpajakannya. Pengetahuan dan keterampilan pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan usaha dan aspek perpajakannya agar bisa membuat perencanaan kegiatan usahanya kedepan sehingga dapat bertahan dan berkembang, menjadi jalan bagi pelaku wira usaha UMKM untuk secara bertahap keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Diharapkan setelah adanya pelatihan mengenai pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan dan aspek perpajakannya mampu mengatasi

permasalahan yang yang dihadapi secara bertahap. Jika semua berjalan dengan baik, tidak menutup kemungkinan kesejahteraan dan kualitas hidup pelaku wira usaha UMKM akan meningkat.

### Saran

Untuk yang akan melakukan kegiatan serupa bisa diperluas cakupan tema dan wilayah atau areanya namun tetap sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada para pelaku wira usaha UMKM yang menjadi target dari kegiatan.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua Yayasan Sasmita Jaya Grup Bapak Dr. (H.C.) H. Darsono, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Bapak H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., Kaprodi S1 Akuntansi Ibu Effriyanti, S.E., M.Si., Ketua LPPM Bapak Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M., Pimpinan RPM Bapak Ahmad Husen, dan pihak lain yang tidak bisa Kami sebutkan satu persatu.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, (2015). Modul Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usahan Bukan Badan Hukum, Jakarta
- Bank Indonesia, Jakarta, 2016. SI APIK (Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil,
- Darma, S.S., Djohar, C., Wenten, I.K., Raphael, A. (2020). Knowledge of Finance, Bookkeeping & Taxation Improved The Quality of Life for The People. *Jurnal Abdi Laksana*, 1(1), 94-98.
- Darma, S.S., Sudarti, Z. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRA USAHA UMKM DARI ASPEK ADMINISTRASI PENCATATAN KEUANGAN MELALUI APLIKASI SIAPIK UNTUK MENJAMIN KEBERLANGSUNGAN USAHA. *Prosiding Senantias 2020*, 1(1), 695-705.
- Darma, S.S., Sudarti, Z. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRA USAHA UMKM DARI ASPEK ADMINISTRASI PENCATATAN KEUANGAN UNTUK MENJAMIN KEBERLANGSUNGAN USAHA. *Jurnal PKM Abdi Laksana*, 2(2), 253-261.
- DJP (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang PPh Peredaran Bruto Tertentu. Jakarta
- Fahmi, (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntan Indonesi, (2018). Standar Akuntansi Keuangan EMKM, DSAK-IAI, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesi, (2018). Standar Akuntansi Keuangan ETAP, DSAK-IAI, Jakarta
- Latumaerissa, (2017). Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Wijaya, (2018). Akuntansi UMKM. Jakarta. Gava Media.
- Maddinsyah, A. M., Kustini, E., & Syakhrial, S. (2018). PENYULUHAN MANAJEMEN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA KAMPUNG CIBOLEGER LEBAK-BANTEN. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1).
- Novitasari (2019). Metode Mudah Menyusun Pembukuan Sederhana, Pegangan Wajib Praktis Bisnis dan Pelaku Usaha UKM. Yogyakarta.
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169.
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarak, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).